**Indo Green Journal**
*https://idngreen.com/index.php/green*

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026
Halaman: 860 – 872

RESEARCH ARTICLE

# Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar dalam Indexs Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018-2023

Alma Khusna Fadhila[1], Ambok Pangiuk[2], Ferri Saputra Tanjung[3]
Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

almafadhila03@gmail.com[1], ambokpangiuk@uinjambi.ac.id[2], ferrisaputratanjung@uinjambi.ac.id[3]

**Kata Kunci**:
*Profit, Cash Flow, dan Harga Saham*

**Abstrak**

Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan suatu saham dalam mekanisme pasar tertentu, jika permintaan lebih besar dari penawaran maka harga cenderung naik. Sebalinya jika penawaran lebih besar dari pada permintaan maka harga saham cenderung akan turun. Terjadinya ketidaksesuaian antara teori dengan fenomena yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara laba dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar dalam indeks saham syariah indonesia (ISSI) Periode 2018-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, dengan menggunakan data panel ( gabungan antara dua data cross se.ction dan data time. se.rie.s). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel adalah perposive sampling dengan sampel 6 perusahaan. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel yang terkandung dalam penelitian ini adalah laba, arus kas, dan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara bersamaan laba dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), (2) laba per saham tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan (3) arus kas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

***Keyword***:
*Earnings, Cash Flow, and Stock Price*

***Abstract***

*A stock price is a value determined by the forces of supply and demand for a particular stock within a specific market mechanism; if demand exceeds supply, the price tends to rise. Conversely, if supply exceeds demand, the stock price tends to fall. This creates a discrepancy between theory and observed phenomena. This study aims to determine the relationship between earnings and cash flow and stock prices in transportation companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the period 2018–2023. This is a quantitative study using an associative method, based on panel data (a combination of cross-sectional and time-series data). The population in this study consists of transportation companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) that meet predetermined criteria. The sampling technique used was purposive sampling, with a sample of 6 companies. This study aims to determine the relationship between two or more variables, specifically profit, cash flow, and stock price. The results of this study indicate that (1) taken together, earnings and cash flow do not have a significant effect on stock prices for companies in the transportation subsector listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI); (2) earnings per share do not have a significant effect on stock prices; and (3) cash flow also does not have a significant effect on stock prices.*

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

## PENDAHULUAN

Pasar modal syariah menyediakan sarana investasi melalui instrumen yang memenuhi prinsip syariah, antara lain saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Saham syariah merupakan bukti penyertaan modal pada perusahaan yang memenuhi kriteria efek syariah (Choirunisak, 2019; Nurlita, 2015). Di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja saham syariah secara keseluruhan dapat diamati melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Konstituen ISSI mencakup saham yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Bursa Efek Indonesia, n.d.).

Harga saham terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Perubahan kinerja keuangan perusahaan dapat memengaruhi penilaian investor dan keputusan mereka untuk membeli atau menjual saham. Informasi keuangan karena itu menjadi salah satu dasar bagi investor untuk menilai saham perusahaan (Fadila & Nuswandari, 2022; Tumandung et al., 2017). Pada perusahaan subsektor transportasi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

yang diteliti, harga saham selama periode 2018–2023 memperlihatkan pola perubahan yang berbeda antaremiten.

Tabel 1. Harga Saham Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Diindex Saham Syariah Indonesia(ISSI) Periode 2018-2023

| Kode Perusahaan | Tahun | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| BIRD | 2675 | 1600 | 1450 | 1800 | 2200 | 2050 |
| CMPP | 290 | 193 | 193 | 197 | 193 | 135 |
| GIAA | 250 | 500 | 330 | 500 | 1000 | 900 |
| LRNA | 110 | 130 | 182 | 200 | 190 | 192 |
| TAXI | 90 | 60 | 55 | 50 | 50 | 50 |
| WEHA | 145 | 200 | 150 | 250 | 300 | 400 |

*(Sumber:www.idx.co.id data diolah)*

Berdasarkan data pada Tabel 1, harga saham BIRD turun dari Rp2.675 per lembar pada 2018 menjadi Rp1.450 pada 2020, kemudian naik menjadi Rp2.050 pada 2023. Harga saham WEHA naik dari Rp145 per lembar pada 2018 menjadi Rp400 pada 2023, sedangkan harga saham CMPP turun dari Rp290 menjadi Rp135 pada periode yang sama. Di antara enam emiten pada tabel, TAXI memiliki rata-rata harga saham terendah, yaitu Rp59,17 per lembar selama periode pengamatan. Perbedaan pola tersebut menjadi dasar untuk menelaah apakah perubahan harga saham berkaitan dengan informasi laba dan arus kas perusahaan.

Tabel 1. Daftar Data Permintaan Dan Penawaran Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Diindex Saham Syariah Indonesia(ISSI) Periode 2018-2023

| Kode perusahaan | Permintaan/Ask (Offer)/Buy | Penawaran/Bid/sell | Spread(selisih) |
|---|---|---|---|
| BIRD | 2450 | 2350 | 100 |
| CMPP | 8750 | 8450 | 300 |
| LRNA | 1710 | 1660 | 50 |
| GIAA | 1340 | 1290 | 50 |
| WEHA | 1320 | 1260 | 60 |
| TAXI | 8200 | 7850 | 350 |

*(Sumber:www.idx.co.id data diolah)*

Tabel 2. menyajikan selisih antara harga jual yang ditawarkan (*ask*) dan harga beli yang diajukan (*bid*). Berdasarkan angka yang disajikan, LRNA dan GIAA memiliki selisih harga terkecil, masing-masing sebesar 50, sedangkan TAXI memiliki selisih terbesar, yaitu 350. Deskripsi tersebut menunjukkan perbedaan selisih harga antarsaham pada data yang disajikan. Perbandingan likuiditas antaremiten memerlukan informasi waktu pengamatan dan dasar pengukuran yang sebanding.

Laba akuntansi menggambarkan hasil kegiatan perusahaan dalam suatu periode setelah pendapatan diperhitungkan dengan beban yang terkait (Bahri, 2020). Dalam analisis investasi, informasi laba dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Tumandung et al. (2017) mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham, sedangkan Aisyah et al. (2023) secara khusus menguji laba bersih dan arus kas pada perusahaan subsektor kimia. Perbedaan karakteristik perusahaan dan periode pengamatan membuka kemungkinan bahwa hubungan tersebut juga berbeda pada subsektor transportasi.

Tabel 3. Laporan Laba Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Diindex Saham Syariah Indonesia(ISSI) Periode 2018-2023

| Kode Perusahaan | Laba Perusahaan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| BIRD | Rp 460.273.000,00 | Rp 315.622.000.000 ,00 | -Rp 163.183.000.000, 00 | Rp 8.720.000.000,00 | Rp 364.027.000.000, 00 | Rp 463.068.000.000,00 |

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| CMPP | -Rp 907.024.834.000,00 | -Rp 157.368.618.806,00 | -Rp 2.754.589.873.561,00 | -Rp 2.345.394.201.170,00 | -Rp 1.646.936.950.638,00 | -Rp 1.080.715.703.453,00 |
| LRNA | -Rp 29.874.069.000,00 | -Rp 6.857.140.631,00 | -Rp 43.027.059.389,00 | -Rp 26.466.832.753,00 | -Rp 21.311.924.827,00 | -Rp 777.202.431,00 |
| GIAA | Rp 72.670.118,00 | Rp 19.379.403,00 | -Rp 123.510.017,00 | -Rp 4.174.004.768,00 | Rp 3.736.670.304,00 | Rp 251.996.580,00 |
| WEHA | Rp 3.190.725.000,00 | Rp 4.518.959.735,00 | -Rp 33.601.480.667,00 | -Rp 9.622.676.055,00 | Rp 19.938.518.188,00 | Rp 31.737.626.741,00 |
| TAXI | -Rp 836.820.231.000,00 | -Rp 276.072.942.000,00 | -Rp 53.221.960.000,00 | Rp 188.590.164.000,00 | -Rp 14.903.708.000,00 | -Rp 4.049.534.000,00 |

*(Sumber:www.idx.co.id data diolah)*

Perbandingan Tabel 1 dan Tabel 3 memperlihatkan bahwa perubahan laba dan harga saham TAXI tidak selalu searah. Pada 2020, TAXI mencatat rugi sebesar Rp53.221.960.000 dengan harga saham Rp55 per lembar. Pada 2021, perusahaan mencatat laba sebesar Rp188.590.164.000, sementara harga sahamnya turun menjadi Rp50 per lembar. Perubahan pada emiten ini menunjukkan bahwa perbaikan laba dapat terjadi bersamaan dengan penurunan harga saham. Hubungan kedua variabel tersebut perlu diuji menggunakan seluruh observasi penelitian.

Selain laba, laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (Bahri, 2020). Informasi ini membantu pengguna laporan keuangan menilai kemampuan perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas. Penelitian terdahulu telah menggunakan arus kas operasi, komponen arus kas, atau total arus kas untuk menguji hubungannya dengan harga saham (Asiah & Mulyani, 2020; Sari et al., 2022; Silalahi & Sembiring, 2020).

Tabel 2. Laporan Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Diindex Saham Syariah Indonesia(ISSI) Periode 2018-2023

| KODE PERUSAHAAN | ARUS KAS | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| BIRD | Rp 575.900.000,00 | Rp 462.947.000,00 | Rp 798.850.000,00 | Rp 945.637.000,00 | Rp 890.975.000,00 | Rp 983.434.000,00 |
| CMPP | Rp 140.409.140.000,00 | Rp311.873.503.513,00 | Rp18.722.028.051,00 | Rp21.134.302.906,00 | Rp 26.734.281.919,00 | Rp 56.254.020.061,00 |
| LRNA | Rp 16.884.545.000,00 | Rp 16.550.456.508,00 | Rp 886.458.653,00 | Rp 1.017.139.040,00 | Rp 1.189.289.890,00 | Rp 986.483.139,00 |
| GIAA | Rp 3.637.464.100,00 | Rp 299.348.853,00 | Rp 200.979.908,00 | Rp 54.442.439,00 | Rp 521.682.689,00 | Rp 289.846.369,00 |
| WEHA | Rp 4.525.022.000,00 | Rp 4.296.025.294,00 | Rp 1.550.765.075,00 | Rp 3.273.153.026,00 | Rp 31.966.211.098,00 | Rp 31.218.235.612,00 |
| TAXI | Rp 7.534.069,00 | Rp 19.638.671,00 | Rp 22.468.839,00 | Rp 16.014.447,00 | Rp 9.588.071,00 | Rp 6.803.236,00 |

*(Sumber:www.idx.co.id data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 4, nilai arus kas CMPP yang disajikan meningkat dari Rp21.134.302.906 pada 2021 menjadi Rp26.734.281.919 pada 2022 dan Rp56.254.020.061 pada 2023. Pada periode yang sama, harga sahamnya turun dari Rp197 menjadi Rp193 dan kemudian Rp135 per lembar. Pergerakan yang berlawanan pada CMPP, bersama dengan perubahan laba dan harga saham TAXI, menjadi fenomena empiris yang mendasari pengujian laba dan arus kas pada sampel penelitian.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan perbedaan. Silalahi dan Sembiring (2020) melaporkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara pengaruh total arus kas tidak signifikan. Asiah dan Mulyani (2020) melaporkan bahwa secara parsial laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh. Aisyah et al. (2023) melaporkan pengaruh signifikan laba bersih dan arus kas investasi terhadap harga saham. Ketiga penelitian tersebut menggunakan ukuran arus kas dan objek penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, temuan pada perusahaan asuransi,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

perusahaan subsektor kimia, dan objek penelitian lainnya perlu diuji kembali dalam konteks perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian ini.

Berdasarkan fenomena pada data awal dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh laba dan arus kas, baik secara parsial maupun simultan, terhadap harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar dalam ISSI selama periode 2018–2023. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018–2023."

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik dan menguji hipotesis melalui prosedur statistik (Priadana & Sunarsi, 2021). Desain asosiatif digunakan untuk menguji hubungan laba bersih dan arus kas operasi dengan harga saham perusahaan subsektor transportasi, baik secara parsial maupun simultan.

### Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang menjadi sampel berdasarkan kriteria keanggotaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018–2023. Penelitian dimulai pada September 2024. Periode 2018–2023 merupakan periode observasi data perusahaan.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel. Data panel menggabungkan data lintas unit (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*) sehingga setiap perusahaan dapat diamati selama beberapa periode (Basuki, 2021). Unit observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-tahun. Data laba bersih dan arus kas operasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing emiten. Data harga saham dan informasi indeks diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Kode emiten dan tahun pengamatan digunakan untuk mencocokkan ketiga variabel pada setiap observasi.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik sesuai dengan cakupan penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi penelitian mencakup 12 perusahaan subsektor transportasi yang tercantum dalam daftar populasi awal penelitian.

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan unit berdasarkan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, memenuhi kriteria keanggotaan ISSI selama periode 2018–2023, serta memiliki data tahunan laba bersih, arus kas operasi, dan harga saham yang lengkap selama periode tersebut.

Berdasarkan daftar sampel dalam naskah, penelitian mencakup enam emiten, yaitu BIRD, CMPP, LRNA, GIAA, WEHA, dan TAXI. Dengan enam tahun pengamatan untuk setiap emiten, jumlah data yang dianalisis adalah 36 observasi perusahaan-tahun.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah laporan keuangan tahunan dan data perdagangan saham. Dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh data dari catatan atau dokumen yang telah tersedia (Priadana & Sunarsi, 2021). Instrumen pengumpulan data berupa lembar tabulasi yang memuat kode emiten, tahun pengamatan, laba bersih, arus kas operasi, harga saham, serta sumber setiap angka. Pencatatan sumber dan satuan penyajian memudahkan penelusuran kembali data ke dokumen asal.

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi operasional | Pengukuran | Skala |
|---|---|---|---|
| Harga saham (Y) | Nilai pasar saham perusahaan pada akhir periode pengamatan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar (Fadila & Nuswandari, 2022). | Harga penutupan saham pada hari perdagangan terakhir setiap tahun, dalam rupiah per lembar. | Rasio |
| Laba bersih ($X_1$) | Hasil kegiatan perusahaan selama satu periode setelah pendapatan diperhitungkan dengan | Pos laba atau rugi tahun berjalan dalam laporan laba rugi tahunan, dengan satuan | Rasio |

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

| | | | |
|---|---|---|---|
| | beban, termasuk pajak penghasilan (Bahri, 2020). | mata uang yang diseragamkan. Nilai rugi dicatat sebagai angka negatif. | |
| Arus kas operasi ($X_2$) | Arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama satu periode (Bahri, 2020). | Pos kas bersih yang diperoleh dari atau digunakan untuk aktivitas operasi dalam laporan arus kas tahunan, dengan satuan mata uang yang diseragamkan. | Rasio |

**Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk data panel dengan bantuan EViews 10. Regresi data panel digunakan untuk mengestimasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan pengamatan beberapa perusahaan selama beberapa periode (Basuki, 2021). Spesifikasi dasar model penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dalam persamaan tersebut, $Y_{it}$ adalah harga saham perusahaan i pada tahun t, $X_{1it}$ adalah laba bersih, dan $X_{2it}$ adalah arus kas operasi. $\beta_0$ adalah konstanta, $\beta_1$ dan $\beta_2$ adalah koefisien regresi, sedangkan $\varepsilon_{it}$ adalah galat. Struktur efek perusahaan mengikuti model yang terpilih.

**Estimasi dan Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Estimasi dilakukan dengan mempertimbangkan tiga pendekatan. *Common effect model* (CEM) menggabungkan seluruh observasi dengan intersep bersama. *Fixed effect model* (FEM) mengakomodasi perbedaan karakteristik tetap antarperusahaan, antara lain melalui intersep yang berbeda. *Random effect model* (REM) memperlakukan efek perusahaan sebagai komponen acak dengan asumsi bahwa efek tersebut tidak berkorelasi dengan variabel penjelas (Basuki, 2021).

Pemilihan model dilakukan melalui uji berikut sesuai dengan pasangan model yang dibandingkan (Basuki, 2021).

Tabel 7.

| Uji | Hipotesis nol ($H_0$) | Hipotesis alternatif ($H_1$) |
|---|---|---|
| Chow | Common effect model | Fixed effect model |
| Hausman | Random effect model | Fixed effect model |
| Lagrange Multiplier | Common effect model | Random effect model |

Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%. $H_0$ ditolak apabila nilai $p < 0{,}05$. Apabila nilai $p \geq 0{,}05$, bukti statistik belum cukup untuk menolak $H_0$.

**Pemeriksaan Asumsi Model**

Pemeriksaan asumsi disesuaikan dengan model panel yang terpilih. Uji normalitas menilai distribusi residual model. Pemeriksaan multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. Jika menggunakan *variance inflation factor* (VIF), nilai di atas 10 dapat dipakai sebagai indikasi adanya multikolinearitas yang perlu diperiksa lebih lanjut. Uji heteroskedastisitas menilai apakah varians residual berbeda antarobservasi, sedangkan uji autokorelasi menilai apakah residual dalam perusahaan yang sama berkorelasi antarperiode (Basuki, 2021). Untuk uji yang menghasilkan nilai \(p\), keputusan diambil pada taraf signifikansi 5% berdasarkan hipotesis nol masing-masing uji.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji parsial.**

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi laba bersih dan arus kas operasi berbeda secara signifikan dari nol. Pada pengujian dua arah, $H_0$ ditolak apabila nilai $p < 0{,}05$. Tanda koefisien menunjukkan arah hubungan setelah variabel independen lainnya diperhitungkan (Basuki, 2021).

**Uji simultan.**

Uji signifikansi bersama digunakan untuk menguji hipotesis $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$. Jika digunakan uji $F$ sesuai spesifikasi model terpilih, $H_0$ ditolak apabila nilai $p < 0{,}05$. Penolakan $H_0$ menunjukkan bahwa sekurang-kurangnya satu di antara kedua koefisien berbeda dari nol (Basuki, 2021).

**Koefisien determinasi.**

Koefisien determinasi $R^2$ digunakan untuk menggambarkan proporsi variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh model. Nilainya dilaporkan berdasarkan keluaran model panel terpilih (Basuki, 2021).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi awal penelitian terdiri atas 12 perusahaan subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2018–2023. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan unit penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Berdasarkan daftar sampel penelitian, enam emiten yang dianalisis adalah PT Blue Bird Tbk (BIRD), PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP), PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA), dan PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI). Pengamatan terhadap enam emiten selama enam tahun menghasilkan 36 observasi perusahaan-tahun.

### Hasil Penelitian

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow membandingkan *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM). Uji Hausman membandingkan FEM dengan *random effect model* (REM), sedangkan uji LM membandingkan CEM dengan REM (Basuki, 2021).

### Model Estimasi Regresi Data Panel

Untuk pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan Uji Chow,Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier:

### Uji Chow

Uji Chow dilakukan menentukan model terbaik diantara *Common Effect model* atau *fixel effect model.* Dengan ketentuan jika nilai *Probability* > 0,05 maka *Common Effect model* lebih baik, dan jika nilai *Probability* < 0,05 maka *Fixel effect Model* lebih baik.

Tabel 8. Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects | Tests | | | |
|---|---|---|---|---|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | | |
| | | | | |
| Effects Test | | Statistic | d.f. | Prob. |
| | | | | |
| Cross-section F | | 51.149382 | (5,28) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | | 83.371614 | 5 | 0.0000 |

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 12*

Berdasarkan Tabel Uji Chow diatas, kedua nilai *probability Cross Section F* dan *Chi Squere* yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukan *Fixel Effect Model* merupakan model yang terbaik digunakan. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka penguji data berlanjut ke Uji Hausman.

### Uji Hausma

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana model yang terbaik antara *Fixel Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai probability (p) untuk *Cross-Section Random.* Jika nilai p > 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Tetapi jika p < 0,05 maka model yang terpilih *adalah Fixel Effect Model.*

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section random effects | | | | |
| | | | | |
| Test Summary | | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| | | | | |
| Cross-section random | | 1.218828 | 2 | 0.5437 |
| | | | | |
| | | | | |
| Cross-section random effects test comparisons: | | | | |
| | | | | |
| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
| | | | | |
| X1 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.5223 |
| X2 | 0.000000 | -0.000000 | 0.000000 | 0.5396 |

*Sumber: Data diolah dengan Eviews 12*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukan bahwa nilai Probability > 0,05 yaitu sebesar 0,5437 sehingga *Random Effect Model* adalah model terbaik yang digunakan dalam Uji Hausman ini.

**Uji Lagrange Multiplier**

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk menentukan model terbaik diantara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model.* Dengan ketentuan jika nilai *Probability* > 0,05 maka *Common Effect Model* lebih baik, dan jika nilai *Probability < 0,05* maka *Random Effect model* lebih baik.

Tabel 10. Hasil Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|---|---|---|---|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 67.82200 | 3.003143 | 70.82514 |
| | (0.0000) | (0.0831) | (0.0000) |
| Honda | 8.235411 | -1.732958 | 4.597929 |
| | (0.0000) | (0.9584) | (0.0000) |
| King-Wu | 8.235411 | -1.732958 | 4.597929 |
| | (0.0000) | (0.9584) | (0.0000) |
| Standardized Honda | 9.879145 | -1.588612 | 2.893080 |
| | (0.0000) | (0.9439) | (0.0019) |
| Standardized King-Wu | 9.879145 | -1.588612 | 2.893080 |
| | (0.0000) | (0.9439) | (0.0019) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 67.82200 |
| | | | (0.0000) |

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 12*

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob.Breusch-Pegan (BP) sebesar 0,0000 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolakhipotesis nol. Jadi berdasarkan Uji LM, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan *Random Effect Model*,

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

| Pengujian | Hasil | Kesimpulan |
|---|---|---|
| Uji Chow | Prob > 0,05 | CEM |
| | Prob < 0,05 | FEM |
| Uji Huasman | Prob > 0,05 | REM |
| | Prob < 0,05 | FEM |
| Uji Lagrange Multiplier | Prob > 0,05 | CEM |
| | Prob < 0,05 | FEM |

Catatan :

Dari 3 pengujian yang sudah dilakukan. Model Random Effect Model (REM) yang terbaik, maka dari itu untuk melakukan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 552.6254 | 321.7827 | 1.717387 | 0.0953 |
| X1 | 5.12E-11 | 1.43E-10 | 0.358770 | 0.7221 |
| X2 | -2.48E-10 | 1.31E-09 | -0.189110 | 0.8512 |

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 12*

Keterangan :

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Variabel X1 memeiliki nilai t-Statistic sebesar 0,3587 dengan nilai Prob (signifikan) sebesar 0,722 (> 0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secaran signifikan terhadap variabel Y. Variabel X2 memiliki niali t-Statistic sebesar -0,189 dengan nilai Prob (signifikan) sebesar 0,851 (> 0,05) maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan Tabel 4.5 di atas didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 552.625366817 + 5.119*X1 - 2.475*X2}$$

Keterangan :

a). Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 552.625366817 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara merata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 552.625366817. b). Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 5.119, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 5.119, begitu juga sebaliknya. c). Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai negatif (-) sebesar -2.475, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka akan menurunkan variabel Y sebesar 2.475, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual yang diperoleh pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

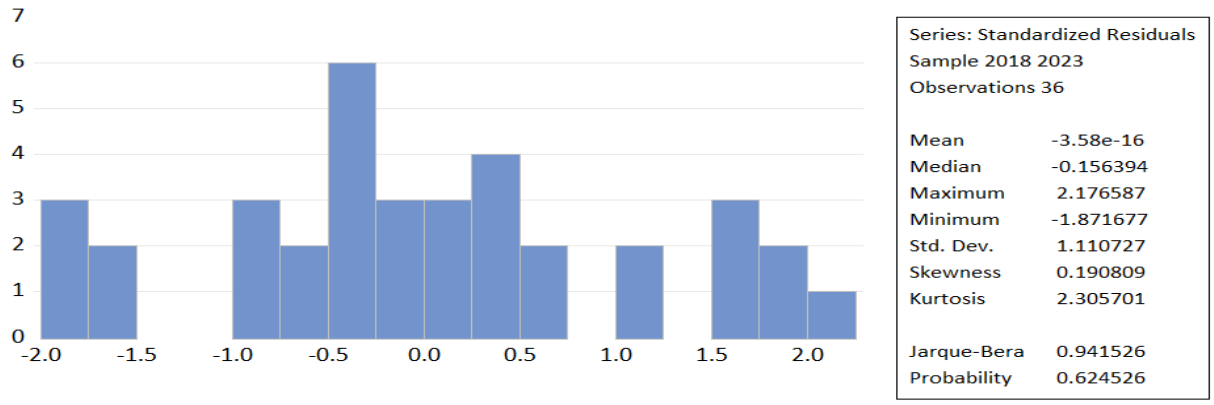


Gambar 1. Uji Normalitas
*Sumber: Data diolah dengan Eviwes 12*

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai Probability dari statistik Jarque-Bera sebesar 0,6245 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi variabel-variabel bebasnya terdapat korelasi yang tinggi atau tidak, karena model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Untuk membuktikan adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) dengan ketentuan nilai VIF > 10 dan untuk nilai tolerance < 0,10 dan sebaliknya jika VIF < 10 dan nilai tolerancenya > 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Multikolinieritas

| Correlation | | |
|---|---|---|
| | X1 | X2 |
| X1 | 1.000000 | -0.150580 |
| X2 | -0.150580 | 1.000000 |

*Sumber : Data Diolah dengan Eviews 12*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat diketahui jika nilai korelasi antara X1 dan X2 sebesar -0,150580. Data tersebut kurang dari 10 (<10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi residual pada pengamatan ke pengamatan lainnya. Dengan ketentuan jika nilai *Probability* < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai *Probability* > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil ujo heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: White | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | | |
| | | | | |
| F-statistic | 1.364751 | Prob. F(5,30) | | 0.2653 |
| Obs*R-squared | 6.671107 | Prob. Chi-Square(5) | | 0.2463 |
| Scaled explained SS | 9.450041 | Prob. Chi-Square(5) | | 0.0924 |

*Sumber : Data Diolah dengan Eviews 12*

Berdasarkan tabel 14 diatas maka dapat dilihat bahwa variabel laba dan arus kas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dimana nilai Obs*Squarednya yaitu 0,2463. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggi pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan ada masalah autokorelasi. Dengan ketentuan nilai Probability < 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi dan sebaliknya jika nilai Probability > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu satu sama lain. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags | | | | |
| | | | | |
| F-statistic | 1.320536 | Prob. F(2,30) | | 0.2821 |
| Obs*R-squared | 2.831939 | Prob. Chi-Square(2) | | 0.2427 |

*Sumber : Data diolah dengan Eviwes 12*

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat diperoleh nilai Probabilityv > 0,05 yaitu sebesar 0,2427 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Uji Signifikansi Persial (Uji-T)**

Uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu laba dan arus kas terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Uji-T dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: $H_0$ : Laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di ISSI periode 2018-2023. $H_{a1}$ : Laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di ISSI periode 2018-2023. $H_0$ : Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di ISSI periode 2018-2023. $H_{a1}$ : Arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di ISSI periode 2018-2023

Tabel 16. Hasil Uji Persial (Uji-T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| C | 632.2892 | 126.0036 | 5.018025 | 0.0000 |
| X1 | 2.80E-10 | 1.68E-10 | 1.664548 | 0.1055 |
| X2 | -1.40E-09 | 2.08E-09 | -0.671394 | 0.5066 |

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 12*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan tabel 16 diatas diperoleh hasil uji-t dari kedua variabel independen sebagai berikut : a). Hasil uji-t pada variabel laba (X1) adalah 0,1055 > 0,05 dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 1,664548 < $t_{tabel}$ yaitu 2,03224451 dengan sig. 0,1055 > 0,05, maka $H_a$ ditolak dan $H_0$ diterima, artinya variabel laba tidak berpengaruh terhadap harga saham. b). Hasil uji-t pada variabel arus kas (X2) adalah 0,5066 > 0,05 dengan nilai $t_{hitung}$ sebesar 0,671394 < $t_{tabel}$ yaitu 2,03224451 dengan sig. 0,5066 > 0,05, maka $H_a$ ditolak dan $H_0$ diterima, artinya variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Uji Simultan (Uji-F)**

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdapat didalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi < 0,05 atau $f_{hitung}$ > $f_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, begitupun sebaliknya.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$ : Laba dan arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di ISSI periode 2018-2023

$H_{a3}$ : Laba dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di ISSI periode 2018-2023

Tabel 17. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| R-squared | 0.099360 | Mean dependent var | | 535.0000 |
| Adjusted R-squared | 0.044776 | S.D. dependent var | | 699.4721 |
| S.E. of regression | 683.6331 | Akaike info criterion | | 15.97238 |
| Sum squared resid | 15422691 | Schwarz criterion | | 16.10434 |
| Log likelihood | -284.5028 | Hannan-Quinn criter. | | 16.01843 |
| F-statistic | 1.820303 | Durbin-Watson stat | | 0.166359 |
| Prob(F-statistic) | 0.177867 | | | |

*Sumber :Data Diolah dengan Eviews 12*

Berdasarkan hasil tabel 17 diatas nilai signifikansi < 0,05 atau $f_{hitung}$ > $f_{tabel}$ yaitu sebesar 0,930703 > 0,05 dan 0,071972 < 3,284918. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap varibel dependen.

**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Uji koefisien determinasi ($R^2$) dilakaukan untuk melihat kapasitas model dalam menjelaskan beragam variabel dependen . Karena model regresi dianggap semakin baik jika koefisien determinasinya mendekati 1.

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| R-squared | 0.099360 | Mean dependent var | | 535.0000 |
| Adjusted R-squared | 0.044776 | S.D. dependent var | | 699.4721 |
| S.E. of regression | 683.6331 | Akaike info criterion | | 15.97238 |
| Sum squared resid | 15422691 | Schwarz criterion | | 16.10434 |
| Log likelihood | -284.5028 | Hannan-Quinn criter. | | 16.01843 |
| F-statistic | 1.820303 | Durbin-Watson stat | | 0.166359 |
| Prob(F-statistic) | 0.177867 | | | |

*Sumber : Data Diolah dengan Eviews 12*

Berdasarkan tabel 18 diatas maka dapa disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,0,044776. Artinya nilai tersebut menandakan bahwa laba dan arus kas secara bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 4,48% dan sisanya 95,54% dipengaruhi oleh variabel lain dilaur penelitian ini.

**Pembahasan**

**Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham**

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa laba tidak berpengaruh positif terhadap haga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi laba (X1) 0,1055 > 0,05 dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 1,664548 < $t_{tabel}$ yaitu 2,03224451. Dengan demikian $H_{a1}$ ditolak, artinya secara perisal laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2018-2023.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Teori keagenan, memberikan kerangka untuk memahami bagaimana konflik dalam manajemen dapat memengaruhi nilai pasar saham, serta konflik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mengakibatkan keputusan yang tidak menguntungkan bagi pemilik, seperti pengeluaran yang berlebihan atau investasi yang tidak produktif. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan pada akhirnya menyebabkan penurunan harga saham (Jan, 2023).

Bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika laba suatu perusahaan meningkat seiring berjalannya waktu, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, Dimana pada tahun 2021 TAXI mengalami laba sebesar Rp 188.590.164.000 dimana pada tahun tersebut harga sahamnya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, sebesar 50 dan tahun 2018 sebesar 90. Selain itu data perusahaan BIRD tahun 2021 mengalami laba sebesar Rp 8.720.000.000 dimana pada tahun tersebut harga sahamnya sebsar 1800 dimana pada tahun sebelumya 2018 harga sahamnya lebih besar yaitu 2675. hal ini menjelaskan bahwa ketika harga saham meningkat justru membuat laba mengalami penurunan dan sebaliknya jika laba meningkat justru harga sahamnya menurun (Anggun, 2017)

Hal ini disebabkan karena dari 6 perusahaan transportasi yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian terdapat beberapa perusahaan tersebut mengalami kerugian akan tetapi harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan stabil. Hal ini yang membuat hasil uji tidak berpengaruh, sehingga perusahaan mengalami keuntungan dan kerugian pada laporan keuangan laba rugi perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Index saham Syariah indonesia (ISSI) periode 2018-2023.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyaili, Bindarto, Sri Widati, Izharuddin Pagala, dan Yunila yang menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh laba terhadap harga saham (Abdul, 2022), selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Neng Asiah dan Yeni Mulyani (Asiah, 2020), Dan penelitian yang dilakukan Wa Ode Irma Sari dan Ditya Wardana (Sari, 2022) yang memiliki hasil sama. Hal ini disebabkan karena laba merupakan informasi akuntansi yang memiliki keterbatasan untuk mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh investor.

**Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Pengujian hipotesis bahwa arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham tidak berhasil dibuktikan. Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga sahampada [erusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2018-2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai 0,5066 > 0,05 dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 0,671394 < $t_{tabel}$ yaitu 2,03224451, maka berdasarkan hasil uji-t diatas menunjukan bahwa arus kas tidak mempunyai pengarus signifikan terhadap harga saham, di sebabkan aerus kas yang cenderung menghasilkan dana dalam jangka waktu yang relatif lama atau termasuk dalam aset tidak lancar tidak mempengaruhi harga saham, dimana harga saham selalu berfluktuasi setiap harinya. Sehingga dengan meningkatnya arus kas tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2018-2023.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Teori sinyal, digunakan sebagai grand theory dalam penelitian ini karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh isu resesi terhadap fluktuasi harga saham. Isu resesi yang ditandai dengan peningkatan inflasi dan suku bunga memberi sinyal negatif kepada investor terhadap keberlangsungan bisnis yang produknya berkaitan erat dengan kedua aspek tersebut, seperti perbankan dengan produk kreditnya. (Rochman, et.al. 2023)

Fenomena yang dapat dilihat yaitu pada perusahaan CMPP pada tahun 2021 memiliki arus kas sebesar Rp 21.134.302.906, lalu 2022 sebesar Rp 26.734.218.919 Dan pada tahun 2023 sebesar Rp 56.254.020.061. Sedangkan harga saham pada ke-3 tahun tersebut mengalami penurunan yaitu 2021 dengan harga 197/ lembar, lalu 2022 dengan harga 193/ lembar dan yang terakhir 2023 dengan harga 135/ lembar. Contoh lainnya yaitu perusahaan WEHA pada tahun 2020 nilai arus kasnya sebesar Rp 22.468.839, lalu 2022 memiliki arus kas sebesar Rp 9.588.071, dan tahun 2023 dengan arus kas senilai Rp 6.803.236 padahal pada tahun tersebut WEHA memiliki harga saham 150/ lembar pada tahun 2020, lalu 300/ lembar pada tahun 2022 dan yang terakhir 400/ lembar pada tahun 2023. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mampu memperoleh arus kas secara positif, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga saham yang mampu menarik minat investor (Natalia, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna Silalahi dan Sabetha Sembiring (Silalahi, 2020) yang menyatakan bahwa informasi yang ada dalam arus kas lebih bermanfaat dalam melakukan prediksi atas penyediaan arus kas, pembayaran deviden kepada investor, serta pelunasan hutang kepada kreditor. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Meti Zuliyana, Dwi Septa Aryani, Ima Andriyani, dan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

M. Aprinsyah Prayuda (Meti, 2022) selain itu penelitian yang dilakukan oleh Christian Van Berth Siregar dan Tri Jatmiko Wahyu (2018). Sehingga dengan meningkatnya arus kas tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan, yang membuat investor enggan melihat laporan arus kas sebagai informasi yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji-f, diketahui bahwa laba dan arus kas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2018-2023. Hal ini dibuktikan pada nilai signifikansi < 0,05 atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar 0,930703 > 0,05 dan 0,071972 < 3,284918, maka berdasarkan hasil uji-f tersebut fitolak dan dapat disimpulkan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa laba dan arus kas pada umumnya tidak akan mempengaruhi tingkat harga saham. Jika laba maupun arus kas meningkat, tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Alasannya karena tidak selamanya dalam 6 perusahaan sub sektor transportasi yang sudah sesuai dengan kriteria populasi peneliti mengalami keuntungan, ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian seperti perusahaan Air Asia Indonesia Tbk dan perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (S). Begitu pula dengan arus kas, terdapat beberapa perusahaan yang tidak mampu mengelola perusahaannya dengan positif namun ketersediaan kasnya meningkat WEHA Transportasi Indonesia Tbk (S) dan perusahaan Indomobil Multijaya Tbk dan Blue Bird Tbk (S). Dapat disimpulkan bahwa laba dan arus kas yang meningkat ataupun menurun, tidak dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Neng Asiah dan yeni Sri Mulyani (2023), selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Setiawati (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh (Harri Perdamenta, 2016) yang menjelaskan bahwa laba dan arus kas tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan mengalami kenaikan harga saham saat laba dan arus kas naik, banyak juga perusahaan yang mengalami kerugian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis yaitu menguji pegaruh laba dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di index saham syariah indonesia periode 2018-2023 dan analisis data yang diolah sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa: a). Laba tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{tabel}$ dan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. b). Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung}$ arus kas lebih kecil dari $t_{tabel}$ dan nilai $t_{hitung}$nya lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. c). Laba dan arus kas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena nilai $f_{hitung}$ lebih kecil dari $f_{tabel}$ dan nilai $f_{hitung}$ lebih besar dari nilai signifikansi 0,05

## DAFTAR REFERENSI

Aisyah, R. N., Damayanti, R., & Lilianti, E. (2023). Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs), 16*(3), 531–539.

Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 5*(1), 43–62.

Bahri, S. (2020). *Akuntansi: Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Edisi ke-3). Andi Offset.

Bahri, S. (2020). *Akuntansi: Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Edisi ke-3). Andi Offset.

Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis*.

Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Indeks saham syariah*. https://www.idx.co.id/

Choirunisak. (2019). *Saham syariah: Teori dan implementasi*. STEBIS IGM.

Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 15*(2), 283–293.

Hoesada, J. (2023). *Teori keagenan*. Merdeka Kreasi Grup.

Nurlita, A. (2015). Investasi di pasar modal syariah dalam kajian Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 17*(1), 1–20.

Perdamenta, H. (2016). Laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap perubahan harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2*(2), 1–16.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Permatasari, A. (2017). Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham (pada perusahaan yang masuk kategori LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Akuntansi*.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Rochman, I. Y. A., & Andayani, S. (2023). Teori sinyal dalam anomali window dressing 2022 dan penurunan risiko kredit macet pada subsektor perbankan: Studi kasus isu resesi 2023. *Akuntansi, 2*(3), 109–122.

Sari, S. P., Kusno, H. S., & Ramli. (2022). Pengaruh laba bersih, komponen arus kas, ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, 18*(3), 257–270.

Sari, W. O. I., & Wardana, D. (2022). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *RISTANSI: Riset Akuntansi, 3*(1), 98–109.

Setiawati, D. (2018). Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2015. *Ekonomi dan Bisnis, 11*(2), 321.

Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 6*(1), 47–70.

Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011–2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5*(2), 1728–1737.

Zuliyana, M., Aryani, D. S., Andriyani, I., & Prayuda, M. A. (2022). Pengaruh laba akuntansi dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10*(1), 526–531.